

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI



DISUSUN OLEH

NURUL FATMAWATI, S. ST., M. Kes

0510048601

YESVI ZULFIANA, S. Tr., Keb., M. Kes

0803099101

YOPI SURYATIM PRATIWI, M. Keb

0829088901

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YARSI MATARAM
2018**

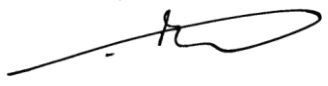
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN


1. Data Dosen/ Pengusul (Ketua)
 - Nama Nurul Fatmawati, S. ST., M. Kes
 - NIDN 05100486
 - Jabatan Fungsional/Golongan Asisten Ahli/ IIIb
 - No HP/Email 087838841329/nurulf_10@yahoo.com
2. Data Dosen/ Pengusul (Anggota)
 - Nama Yesvi Zulfiana, S. Tr., Keb., M. Kes
 - NIDN 0803099101
 - Jabatan Fungsional/Golongan Asisten Ahli/ IIIb
 - No HP/Email 0819 3314 9618/yesvizulfiana@gmail.com
3. Data Dosen/ Pengusul (Anggota)
 - Nama Yopi Suryatim Pratiwi, M.Keb
 - NIDN 0829088901
 - Jabatan Fungsional/Golongan Asisten Ahli/ IIIb
 - No HP/Email 0877-6223-0232/yopisuryatimpratiwi@gmail.com
4. Bidang Keahlian Bidan
5. Program Studi Kebidanan Program Sarjana
6. Judul Penelitian Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan bayi
7. Jangka Waktu Penelitian 1 Bulan
8. Jenis Penelitian Kuantitatif
8. Tahun Penelitian 2018
9. Jumlah Usulan Dana Penelitian Rp. 1. 500.000
10. Sumber Dana Yayasan

Mataram, 10 April 2018

Mengetahui,
STIKes Yarsi Mataram
Ketua


Tim Pengabdian kepada Masyarakat
Ketua


H. Zulkahfi, S.Kep., Ners., M.Kes
NIK: 2129920


Nurul Fatmawati, S.ST., M. Kes
NIK: 3010852

Menyetujui,
STIKes Yarsi Mataram
Ka. LPPM




Nurul Hidayati, S.Kep., Ners., M.Kep
NIK: 3031093

RINGKASAN

Masalah yang dialami balita adalah gangguan tumbuh kembang di Indonesia sudah mulai muncul pada anak usia 1-6 bulan, sehingga diperlukan upaya untuk menurunkan angka gangguan tumbuh kembang atau untuk atau meningkatkan presentasi berat badan. Peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan bayi. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang paling penting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Salah satu perawatan yang dapat dilakukan untuk menambah berat badan adalah dengan memberikan pijatan pada bayi. Pijat bayi dapat merangsang penernaan hormon insulin dan gaselin, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi cepat merasa lapar sehingga makan lebih sering dan berat badan bertambah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi. Metode dalam penelitian ini adalah literature review yang mencoba menggali bagaimana pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari 6 penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Kesimpulan dalam penelitian ini pijat pada bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. Hal ini dikarenakan pijatan yang dilakukan secara rutin pada bayi digunakan untuk memijat kaki, perut, dada, tangan, punggung, dan gerakan peregangan dapat menambah berat badan bayi. Pemijatan akan menimbulkan potensial aksi saraf yang merangsang saraf vagus.

Kata Kunci : Pijat bayi, Berat badan bayi

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Pendahuluan

Negara-negara di dunia pada tahun 2010 dalam rangka percepatan pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan memiliki komitmen bersama yang dikenal dengan Millenium Development Goals (MDGs), dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2015. Tujuan program MDGs di Indonesia salah satunya adalah pengurangan kematian anak, yaitu dengan membuat program nasional untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita termasuk berat badan lahir rendah (BBLR).

Indeks pembangunan manusia ditentukan oleh tingkat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017), Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi yaitu 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya AKB di Indonesia sebagian besar terkait dengan faktor gizi yaitu sebesar 53%. Beberapa penyakit yang timbul akibat gizi buruk antara lain pneumonia (20%) dan diare (15%) (Kemenkes RI, 2014).

Pertumbuhan meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, ukuran kepala dan lengan, gigi, dan beberapa perubahan tubuh lainnya. Sedangkan pertumbuhan pada anak meliputi motorik, sensorik, kognitif dan psikososial. (Susanto, A. 2014) Masalah yang dialami balita adalah gangguan tumbuh kembang di Indonesia sudah mulai muncul dari anak usia 1-6 bulan, sehingga diperlukan upaya untuk menurunkan angka gangguan pertumbuhan atau untuk atau meningkatkan presentasi berat badan. (Jahari, dkk. 2000) Peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi yang dapat digunakan sebagai ukuran pertumbuhan bayi. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang paling penting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat lahir digunakan untuk mendiagnosis bayi dengan berat badan lahir normal atau rendah (BBLR). Disebut berat badan lahir rendah (BBLR) jika bayi lahir di bawah 2500 gram atau di bawah 2,5 kg. Pada masa bayi/balita, berat badan dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik dan status gizi (Nursalam, et al. 2013).

Salah satu rangsangan yang dianjurkan adalah pijat bayi. Pijat bayi, juga dikenal sebagai stimulasi taktil, adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktikkan selama berabad-abad. Pijat bayi antara lain dapat merangsang penerapan hormon insulin dan gaselin, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi cepat merasa lapar sehingga makan lebih sering dan berat badan bertambah. (Vivian, 2010) Peningkatan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan ketika anak mendapat nutrisi yang lebih baik sejak lahir sampai 6 bulan penambahan berat badan per minggu sebesar 140-200 gram. Bayi menimbang dua kali berat lahir mereka pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada usia 6-12 bulan, berat badan bertambah per minggu berkisar 85-400 gram. Berat badan akan meningkat 3 kali lipat berat badan pada akhir tahun pertama kelahiran (Hidayat, 2008).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi dapat merangsang saraf vagus, yang meningkatkan peristaltik usus, yang mengatur fungsi organ termasuk dada dan perut. Rangsangan saraf vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormon gastrin. Di sisi lain, pijat juga meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari mana berat badan bayi akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan hasil bahwa bayi prematur yang dipijat tiga kali lima belas menit selama sepuluh hari, mengalami kenaikan berat badan 20-47% lebih banyak dibandingkan bayi yang tidak dipijat. (Lapangan, sama sekali, 1986)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat literature review yang berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi”

1.3 TUJUAN UMUM

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswi

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah studi literature bagi mahasiswa terkait pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan menambah referensi terkait dengan pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Pijat Bayi

2.1.1 Definisi Pijat Bayi

Pijat Bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di kenal sejak awal manusia di ciptakan di dunia serta telah di praktekkan sejak berabad-abad silam secara turun temurun oleh dukun bayi. (Roesli, 2001).

Pijat bayi (stimulus touch) adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat Bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang di kenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam (Suririnah,2009).

Sentuhan adalah komunikasi pertama bagi bayi baru lahir, peranan anda sangat penting untuk hubungan anda dan bayi yang mempengaruhi hubungan erat seumur hidupnya. Lewat pijatan, bayi akan merasakan arti cinta yang sesungguhnya dan berkembang sampai ia dewasa, walaupun kemungkinan sentuhan dan belaian dibutuhkan sampai besar tetapi golden age atau masa keemasan merupakan hal paling penting sampai usia sebelum 2 tahun.

Menurut Dr. Frederick Leboyar, sentuhan, elusan serta pijatan adalah makanan bagi bayi. Makanan ini sama pentingnya dengan mineral, vitamin dan protein. Jadi sentuhan itu sangat penting apalagi dalam masa golden age. Bayi sangat membutuhkan kehangatan dari ibunya, hanya dengan sentuhan ibu bayi memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat (Julianti, 2017).

Pijat bayi dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa, tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan, karena itu pijat bayi biasa disebut dengan stimulus touch. Lapisan tubuh manusia yang paling peka adalah kulit. Selain berfungsi sebagai pelindung tubuh, kulit juga berfungsi sebagai indra perasa selain lidah. Kulit manusia dapat merasakan tekanan suhu udara dan sentuhan-sentuhan yang mengenainya secara langsung karena itu, sensasi sentuhan/ raba adalah indra yang aktif berfungsi sejak dini, karena bayi telah merasakannya sejak masa janin, yaitu ketika dikelilingi dan belai oleh cairan hangat ketuban. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi

karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruhan tubuh. Beberapa dengan teknik pijatan yang lain, pijatan pada bayi ini tidak sekedar memberi efek rileks dan membantu memperlancar peredaran darah pada si kecil, tapi juga menjadi salah satu cara untuk memberi stimulus pada perkembangan seluruh indra bayi, meningkatkan berat badan dan meningkatkan pertumbuhan (Prasetyono, 2017).

Pijat Bayi merupakan salah satu teknik perawatan bayi yang sangat khusus, biasanya untuk merawat bayi yang sakit perut, sembelit, atau kembung karena banyak minum, yang membuat bayi menangis terus menerus karena merasa badannya tidak enak. Titik tekan pengobatan (akupressure) pada bayi berbeda dengan orang dewasa yang membuat pemijatan itu begitu efektif, Jalinan ikatan batin antara ibu dan bayi sangatlah penting mengingat semakin erat suatu jalinan terwujud semakin tinggi pula pemahaman para ibu akan kebutuhan bayinya, sehingga kesempatan bayi untuk tumbuh dengan lebih baik menjadi lebih besar pula (Prasetyono, 2017).

Pelaksanaan di Indonesia pijat bayi dimasyarakat desa masih di pegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar telah membuktikan bahwa terapi sentuh dan pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan berupa peningkatan daya tahan tubuh dan kecerdasan emosi yang lebih baik (Roesli, 2001).

2.1.2 Mekanisme Pijat Bayi

Kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai receptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh atau raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini, karena ujung-ujung saraf yang terdapat pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan. Dan selanjutnya mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di tulang belakang. Pijat atau sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena

gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh (Roesli, 2001).

Penelitian tentang pijat bayi sampai saat ini terus berkembang, ada beberapa teori yang menerangkan mekanisme tentang pijat bayi, antara lain :

a. *Betha Endorphins*

Beta Endorphin adalah teknik pemijatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun 1989, Schanberg dari Duke University Medical School melakukan penelitian pada bayi-bayi tikus dan ditemukan bahwa jika hubungan taktil (jilat) ibu tikus kepada bayinya terganggu akan menyebabkan penurunan enzim ODC (ornithine decarboxylase) dimana enzim ini menjadi petunjuk peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan. Hal lain yang akan terjadi adalah penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan. Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu neurochemical betha-endorphine, yang akan mengurangi pembentukan hormone pertumbuhan karena menurunkannya jumlah dan aktivitas ODC jaringan (Julianti, 2017).

b. *Aktifitas Nervus Vagus*

Aktifitas ini akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg (1989) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Dengan rutin dilakukan pemijatan maka berat badan bayi akan meningkat lebih banyak dari pada yang tidak dipijat (Julianti, 2017).

c. *Teori Perubahan Gelombang Otak*

Pijat bayi yang baik akan membuat bayi tidur lebih lelap serta meningkatkan kesiagaan (alertness) atau konsentrasi. Pijatan ini dapat mengubah gelombang otak, perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta tetha, perubahan gelombang ini dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (electro encephalogram) (Julianti, 2017).

d. Teori Immunitas

Aktivitas pemijatan akan meningkatkan aktivitas Neurotransmitter Serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang mengikat glucocorticoid (adrenalin suatu hormone stress). Proses ini sangat membantu dalam penurunan kadar hormone stress yang efeknya dapat meningkatkan daya tahan tubuh terutama Ig M dan Ig G (Julianti, 2017).

2.1.3 Manfaat Pijat Bayi

Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara tradisional yang bertahan sampai saat ini karena telah terbukti khasiatnya. Nenek moyang kita sudah terbiasa memijat bayi ketika ada masalah kesehatan yang ditunjukkan dengan gejala rewel, tidak doyan makan, serta perut kembung. Pijat berpengaruh pada pola tidur yang teratur, pengenalan terhadap lingkungan, serta ketenangan emosi yang lebih baik.

Manfaat lain dari pijat bayi adalah membantu merangsang dan menyeimbangkan hormon-hormon pada tubuhnya, yaitu hormon kortisol dan oksitosin. Saat memberikan pijatan pada bayi, hormon kortisol yang ada dalam tubuhnya berkurang. Hormon kortisol adalah hormon penyebab stress. Dengan penurunan hormon kortisol berarti bayi akan menjadi lebih riang dan tidak suka menangis. Pijat bayi dapat merangsang hormon oksitosin yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan kasih sayang. Pijat bayi juga dapat memperbaiki sistem imunitas serta menambah jumlah produksi darah putih pada bayi yang membuat jadi lebih sehat. Pijat akan menstimulasi enzim-enzim yang ada di perutnya sehingga penyerapan nutrisi dalam tubuh lebih optimal.

Memijat bayi secara teratur dapat memberikan manfaat untuk memengaruhi rangsangan saraf dan kulit serta memproduksi hormon-hormon yang berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan, seperti hormon gastrin dan insulin yang berperan penting dalam proses penyerapan makanan. Pada bayi yang di pijat, produksi kedua hormon ini meningkat sehingga

penyerapan makanan dan nafsu makan meningkat. Nafsu makan yang meningkat akan membuat berat badan bayi meningkat. Pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan membantu menguatkan otot-otot bayi.

Sebuah penelitian membuktikan bahwa bayi premature yang diberi pijatan mengalami kenaikan berat badan dua kali lipat dari pada bayi yang tidak diberi pijatan. Selain itu, mereka juga terbukti lebih aktif dan tanggap sehingga mampu bebas dari perawatan rumah sakit lebih cepat. Tak hanya itu, pijat juga bisa mencegah si kecil mengalami kembung dan kolik. Bayi yang aktif memiliki gerakan yang banyak, ketegangan otot-otot membuat mereka lelah dan mudah kembung. Pijat yang teratur dan lembut akan melemaskan otot-otot yang tegang (Gelenia, 2014).

Berikut beberapa manfaat pijat padabayi, antara lain :

- a) Meningkatkan daya tahan tubuh
- b) Meningkatkan berat badan
- c) Membuat bayi semakin tenang
- d) Membuat bayi tidur lelap
- e) Meningkatkan Pertumbuhan
- f) Memperbaiki konsentrasi bayi
- g) Membantu meringankan ketidak nyamanan (Kolik, konstipasi, tumbuh gigi)
- h) Memacu perkembangan otak dan system saraf
- i) Merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan
- j) Memperkuat ikatan bonding bayi dengan ibu/ orang tuanya.
- k) Meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel
- l) Quality time, bayi merasa aman
- m) Komunikasi verbal dan non verbal
- n) Mengurangi hormone stress
- o) Kulit bayi lebih halus
- p) Mengajar bayi sejak dini tentang bagian tubuh

2.1.4 Waktu yang Tepat Untuk Pijat Bayi

Banyak dari orang tua yang merasa ragu untuk memijatkan bayinya. Keraguan ini cukup beralasan karena di samping masih terlalu kecil, juga tulang bayi belum cukup kuat untuk dilakukan pemijatan. Keraguan ini hendaknya bisa di tepis karena pijat bayi sangatlah berbeda dengan pijat orang dewasa. Menurut para ahli di bidang tumbuh kembang anak, pijat bayi dapat dilakukan melalui usapan halus tanpa tekanan, dan dapat dimulai setelah bayi lahir sekalipun. Jadi, memijat bayi dapat di mulai kapan saja sesuai keinginan (Prasetyono, 2017).

Sejumlah ahli mengatakan pijat bayi sebaiknya dilakukan setelah bayi melewati usia 3 bulan ketika fisik bayi tidak lagi terlalu lemah untuk dipijat. Namun, adapula ahli lain menyarankan pemijatan dilakukan mulai usia bayi beberapa minggu dengan alasan pijat dapat membantu bayi melewati masa transisi dari dalam rahim ke dunia luar (Galenia, 2014).

Bayi akan mendapat keuntungan lebih besar bila pemijatan dilakukan setiap hari sejak lahir sampai usia enam atau tujuh bulan. Sebaiknya pemijatan dilakukan pagi hari sebelum mandi, atau bisa juga malam hari sebelum bayi tidur, karena aktivitas bayi sepanjang hari yang cukup melelahkan tentunya bayi juga perlu relaksasi agar otot-ototnya menjadi kendur kembali, sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak dan tenang. Tindakan pijat di kurangi seiring dengan bertambahnya usia bayi. Sejak usia enam bulan pijat dua hari sekali sudah memadai (Prasetyono, 2017).

Pemijatan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa keahlian khusus. Namun, harus di ingat bahwa yang di pijat adalah seorang bayi yang tulangnya belum cukup kuat untuk dilakukan penekanan seperti dalam pijat orang dewasa. Sebelum memijat, pastikan tangan anda bersih dan hangat. Periksa kuku dan perhiasan untuk menghindari goresan pada kulit bayi (Prasetyono, 2017).

Waktu yang digunakan dalam pemijatan tidak ada ketentuan baku. Namun, berdasarkan pengalaman, paling lama pemijatan secara lengkap dapat di lakukan sekitar 15 menit. Setelah selesai, segeralah bayi

dimandikan agar tubuhnya merasa segar dan bersih dari lumuran baby oil (Prasetyono, 2017).

2.2 Konsep dasar Teori Berat Badan Bayi

2.2.1 Pengertian Berat badan

- a. Berat Badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat Badan digunakan untuk mendiagnosa bayi normal atau BBLR. Dikatakan BBLR apabila berat badan bayi lahir di bawah 2500 gram. Pada masa bayi-balita, berat badan dapat dipergunakan untuk melihat berat badan dapat dipergunakan untuk melihat pertumbuhan fisik maupun status gizi, kecuali terdapat kelainan klinis dan sebagai dasar perhitungan dosis obat dan makanan (Supriasa, 2000).
- b. Berat Badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran masa tubuh (Supriasa, 2000).

2.2.2. Factor yang Mempengaruhi Berat Badan

Berat badan lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama berat bayi lahir adalah sebagai berikut (Manuaba, 1998) :

- a. Faktor Lingkungan Internal, yaitu meliputi umur ibu, ANC, jarak kelahiran, paritas, status gizi, dan penyakit saat kehamilan.
- b. Faktor Lingkungan Eksternal, yaitu meliputi kondisi Faktor Lingkungan Eksternal, yaitu meliputi kondisi hamil.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah suatu tinjauan literatur (literature review) yang mencoba menggali pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan. Tinjauan literatur (literature review) adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. (Snyder, 2019)

Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi studi pencarian sistematis data base terkomputerisasi (Pubmed, Pro Quest, dan google cendekia) bentuk jurnal penelitian berjumlah 6 penelitian. Penulisan artikel ini menggunakan penulisan daftar pustaka Harvard.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Beberapa penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi lahir rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

4.1 Tabel Hasil Penilaian Literatur Review

Tahun	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
2020	Susi Hartati, Desmariyenti, Nurul Hidayah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi	Metode dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value < 0,05. Artinya 0,000 < 0,05 artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi
2019	Vitrianingsih, Sonia Dora Cardoso, Sitti Khadijah	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi	Metode dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi (p-value 0,007 < 0,05)
2019	Sharifa Mohammed Ali Al Balushi, Victoria Funmilayo Hanson	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi	Metode dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi menunjukkan efek positif.
2017	Ida Susila	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik pijat bayi terhadap penambahan berat badan	Metode dalam penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen (One Group Pretest Design).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi dengan signifikansi 0,000. Dengan hasil t tabel sama dengan 0,0 dan p dari 0,000. Hal ini menunjukkan p value < 0,05 dan nilai z sebesar -

2015	Zahra Akbarian Rad, Mohsen Haghshenas, Yahya Javadian, Mahmoud Hajjahmadi, Fahimeh Kazemian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan.	Metode dalam penelitian ini adalah uji pemblokiran non-acak	Hasil dalam penelitian ini adalah rerata berat badan bayi antara kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang bermakna secara statistik pada hari ke-4, namun perbedaan ini menjadi signifikan setelah hari ke-4 dengan p-value 0,007.
2014	Umi Kalsum	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat terhadap peningkatan berat badan bayi	Desain yang digunakan adalah quasi eksperimen dan dianalisis dengan uji statistik uji Mann Whitney	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat terhadap peningkatan berat badan yaitu $p = 0,033; = 0,05$. Dari hasil uji t sampel berpasangan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,0517; = 0,05$.

4. 2 Pembahasan

Pijat bayi merupakan salah satu seni terapi atau perawatan kesehatan yang telah lama dikenal oleh manusia dan merupakan pengobatan yang telah dipraktekkan sejak awal manusia diciptakan di dunia, karena prosesnya berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran manusia. Manusia mengalami pengalaman pertama dipijat saat lahir di dunia dengan proses kelahiran dimana mereka harus meninggalkan rahim yang hangat dan melewati jalan lahir yang sempit sehingga menimbulkan pengalaman traumatis dan kecemasan. Sentuhan dan pijatan pada bayi yang dilakukan segera setelah lahir akan membuat rasa aman bayi tetap terjaga setelah dijamin bersentuhan dengan tubuh bayi (Roesli, 2013).

Pijat bayi juga disebut terapi sentuhan yang artinya adalah teknik yang menggabungkan manfaat fisik dari sentuhan manusia dengan manfaat emosional seperti bonding. Pijat bayi juga merupakan upaya alternatif untuk mencapai derajat kesehatan yang paling sederhana yang dapat dilakukan di rumah, selain itu pijat bayi juga dapat menimbulkan kontak batin

antara anak dan orang tua (Pratyahara, 2012). Pijat merupakan salah satu bentuk terapi sentuhan yang berfungsi sebagai teknik perawatan yang penting (Kalbe, H. 2001).

Pijat pada bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. Hal ini dikarenakan bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan sari makanan lebih baik. Akibatnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu menyusu lebih sering, sehingga meningkatkan produksi ASI. Pijat juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh saraf vagus sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang secara langsung dapat meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015).

Aktivitas nervus vagus dipengaruhi oleh penyerapan makanan, bahwa pada bayi yang dipijat, tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) akan meningkat yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim absorpsi gastrin dan insulin. . Dengan demikian, penyerapan makanan akan lebih baik dengan pijatan daripada yang tidak dipijat. (Lapangan, sama sekali. 1986)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dipijat secara teratur sejak lahir seringkali mengalami kenaikan berat badan lebih cepat daripada yang lain, mungkin karena pijat merangsang produksi hormon pertumbuhan.

Manfaat pijat bayi lainnya adalah dapat mengembangkan komunikasi, mengurangi stres atau tekanan dan mengurangi gangguan nyeri atau mengurangi rasa sakit. Ibu dapat meningkatkan produksi ASI, memahami isyarat bayi, meningkatkan rasa percaya diri dan memahami kebutuhan bayi. Selain itu, manfaat pijat bayi secara umum dapat meningkatkan daya tahan tubuh, memperlancar peredaran darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan dan ekskresi, menambah berat badan, mengurangi stres dan ketegangan, meningkatkan kewaspadaan, membuat tidur lebih nyenyak, mengurangi nyeri (seperti perut kembung dan sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayi, dan meningkatkan produksi ASI. (Subakti, 2008)

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pijat pada bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. Hal ini dikarenakan pijatan yang dilakukan secara rutin pada bayi digunakan untuk memijat kaki, perut, dada, tangan, punggung, dan gerakan peregangan dapat menambah berat badan bayi. Pemijatan akan menghasilkan potensi kerja saraf yang merangsang vagus kemudian merangsang peningkatan peristaltik usus, sehingga penyerapan makanan dalam tubuh akan maksimal. Pijat pada bayi juga dapat meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan metabolisme sel, sehingga berat badan bayi akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian juga disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat pada bayi terhadap penambahan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahra Akbarian Rad, Mohsen Haghshenas, Yahya Javadian, Mahmoud Hajiahmadi, Fahimeh Kazemian. (2015). The Effect of Massage on Weight Gain in Very Low Birth Weight Neonates. *Journal of Clinical Neonatology* |Published by Wolters Kluwer. 10.4103/2249-4847.179900 DOI
- Field TM, & Schanber SM. (1986). *Tactile/Kinesthetic Stimulation Effect On Preterm Neonatus*
- Hidayat. (2008). *Nursing Research and Scientific Writing Techniques. Edition 2.* Jakarta: Publisher Salemba Medika.
- Ministry of Health RI. Indonesia's Health Profile. (2013). Jakarta: Ministry of Health of The Republic of Indonesia
- Kalbe, Farma. (2001). *A Good Way to Take Care of Your Little One* Jakarta: PT. Sanghiang Perkasa
- Department of health. *Maternal and Child Health Books.* Jakarta: Ministry of Health RI
- Susanto Ahmad. (2014). *Early Childhood Development.* Jakarta: Kencana
- Nursalam et all. (2013). *Infant and Child Nursing Care For Nurses and Midwives.* Jakarta: Salemba Medika
- Susi Hartati, Desmariyenti, Nurul Hidayah. (2020). Effects of Baby Massage on Weight Gain in Babies. *Journal Of Midwifery And Nursing Vol 2, No. 2*
- Pitre, S. (2012). Effect of Massage on Physiological and Behaviorral Parameters Among Low Birth Weight Babies. *International Journal of Sciene and Research. Volume 3, No.5.*
- Roesli, U. (2013). *Guidelines for Infant Massage.* Jakarta: Library of Archipelago Self-Help Development

- Vivian, Nanny, L. D. (2010). *Upbringing of Neonatus Infants and Toddlers*. Jakarta: Salemba Medika Publishe
- Jahari AB, Sanjadja, Sudiman H, Soekirman, at all. *Nutritional Status of Toddlers in Indonesia Before and After the Crisis (Susenas Anthropometric Data Analysis 1989 s/d 1999)*
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339
- Subakti. (2008). *The magic of Baby Massage*. Jakarta: Wahyu Media
- Sharifa Mohammed Ali Al Balushi, Victoria Funmilayo Hanson. (2017). *Efect Of Neonatal Massage On Weight Gain And Physical Responses Among Preterm Babies In Selected Hospital In Fujairah, United Arab Emirate*. *International Journal of Nursing, Midwife and Health Related Cases* Vol.5, No.3, pp.20-33
- Pratyahara. (2012). *The magic of Touch Therapy for Your Baby* Yogyakarta:Javalitera
- Umni Kalsum. (2014). *Increase Baby Weight Through Massage*. *Indonesian Nursing Journal*, Volume 17 No.1
- Vitrianingsih, Sonia Dora Cardoso, Sitti Khadijah. (2019). *The Effeccet Of Baby Massage On Baby's Weighr In Pratama Kususma Medisca In wates Yogyakarta*. *International Respati Health Conference Yogyakarta*
- Syaukani Aulia, (2015) *Practical Instructions for Healthy Massage, Gymnastics, and Yoga for Babies for Maximum Growth and Development*. Yogyakarta, Araska.
- Ida Susila. (2017). *Effect of Infant Massage Techniques on Weight Gain for Infants aged 0-7 Months at BPS*. Aida Hartatik. *Midpro Journal*, Vol. 9 No. 2



**YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM NUSA TENGGARA BARAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YARSI MATARAM
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. TGH. Muh. Rais Lingkar Selatan Kota Mataram**

Website: www.stikesyarsimataram.ac.id e-mail: lppm.stikesyarsimataram@gmail.com

SURAT MELAKSANAKAN TUGAS

Nomor : 36/STIKES/P3M/1-G/IV/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baiq Nurul Hidayati, S. Kep., Ners., M. Kep

NIK : 3031093

Jabatan: Kepala Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Memberikan tugas kepada:

No	Nama	NIK	Jabatan
1	Nurul Fatmawati, S. ST., M. Kes	3111097	Ketua Pengusul
2	Yesvi Zulfiana, S. Tr. Keb., M. Kes	3011801	Anggota
3	Yopi Suryatim Pratiwi., M. Keb	3111106	Anggota

Untuk melakukan pengambilan data kegiatan Penelitian/ ~~Pengabdian Masyarakat~~ a.n Nurul Fatmawati, S. ST., M. Kes dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan bayi”

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 10 April 2018

STIKes Yarsi Mataram

Ka. LPPM



Baiq Nurul Hidayati, S.Kep., Ners., M.Kep

NIK: 3031093



YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM NUSA TENGGARA BARAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YARSI MATARAM
Jl. TGH. Muh Rais Lingkar Selatan, Kota Mataram, Tlp/fax (0370) 6161271
Website : www.stikesyarsimataram.ac.id Email : lppm.stikesyarsimataram@yahoo.com

Mataram, 12 April 2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : Nurul Fatmawati, S. ST., M.Kes
NIDN : 0510048601
Jabatan : Dosen Program Studi Kebidanan Jenjang D.III
Judul : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan bayi

Memang benar yang tersebut namanya diatas sudah mengumpulkan Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat di Perpustakaan STIKES Yarsi Mataram. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di gunakan sebagai mestinya.

STIKes Yarsi Mataram
Kaur Perpustakaan



L. Muh. Juni Hardi, A.Md
NIK. 3060544